

Penyuluhan Pentingnya Cuci Tangan Yang Baik dan Benar Dalam Upaya Pencegahan Infeksi Cacing di SDN 15 Cakranegara

Mia Ariasti¹, Lalu Busyairi Muhsin², Salsabila Yunita Kurniawan³, Sri Winarni Sofya⁴, Ayudia Cipta khaerani⁵, Novitarini⁶

¹⁻⁶Universitas Bumigora

*Email korespondensi: mia.ariasti@universitasbumigora.ac.id

Article History:

Received: 3 Desember 2024

Revised: 4 Desember 2024

Accepted: 26 Desember 2024

Keywords: *Worm infestation, infections, participatory approach*

Abstract: *Worm infestation is a parasitic infection that can affect the health, nutrition, intelligence and productivity of patients, especially in primary school-aged children. The disease often occurs due to unsanitary lifestyles and poor sanitation, with a high prevalence in Indonesia, especially in West Nusa Tenggara Province. Children aged 5-14 years, especially in areas with low economic levels, are particularly vulnerable to worms due to a lack of knowledge about clean and healthy living behaviors (PHBS). One solution that can be implemented is to provide counseling to children on how to wash their hands properly to prevent worm infections. This counseling activity was conducted at SDN 15 Cakranegara using a participatory approach, in collaboration with the school and local community. The results of this activity show that counseling can increase children's understanding of the importance of washing hands with soap and running water, which is expected to prevent the spread of worm infections and other related diseases. The success of this counseling is an important step in efforts to increase health awareness among children and communities.*

Pendahuluan

Cacingan merupakan suatu penyakit yang terdapat parasit di dalam tubuh manusia. Keadaan ini terjadi karena lantaran parasit cacing di dalam pola hidup yang tidak bersih yang terjadi faktor penyebab masuknya cacing dan menjadi parasit di dalam tubuh manusia (Gabriel, 2018). Infeksi cacing usus dapat mengakibatkan dampak negatif kepada penderitanya. Penyakit ini menyebabkan melemahnya kondisi kesehatan, gizi, dan bahkan mempengaruhi kecerdasan serta produktivitas dari penderita sehingga dapat menyebabkan banyak kerugian contohnya seperti kehilangan beberapa karbohidrat dan protein, serta kehilangan darah atau anemia. Penduduk dengan ekonomi rendah memiliki risiko yang tinggi terinfeksi cacingan karena kurangnya kemampuan dalam menjaga kebersihan dan sanitasi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Penyakit yang menjadi masalah kesehatan ini secara statistik tertinggi ditularkan melalui tanah atau dikenal dengan Soil Transmitted Helminths (Mutalazimah dan Mustikaningrum 2020). Cacingan merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan maka perhatian terhadap sanitasi lingkungan perlu ditingkatkan. Sebenarnya infeksi cacing perut akan berkurang bahkan dapat dihilangkan sama sekali apabila diupayakan perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan pakai sabun di lima waktu

penting (setelah BAB, setelah membersihkan anak yang BAB, sebelum menyiapkan makanan, sebelum makan, setelah memegang/menyentuh hewan), serta mengelola makanan dengan benar, lingkungan bersih, makanan bergizi.

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia, lebih dari 1,5 (STH) miliar orang, atau 24% dari populasi global, akan menderita cacing tanah. Sejak 2018, wilayah yang sama mengalami kejadian tertinggi, yaitu Afrika sub Sahara, Amerika, China, dan Asia Timur (WHO, 2022). Infeksi cacing STH banyak terdapat pada anak usia Sekolah Dasar (SD). Anak dengan infeksi cacingan ringan biasanya tidak menimbulkan gejala. Akan tetapi infeksi berat dapat menimbulkan manifestasi usus (diare dan sakit perut), malaise umum, perkembangan kognitif yang lemah, terganggunya perkembangan fisik dan anemia (WHO, 2013).

Penanggulangan Cacingan harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melalui pemberdayaan masyarakat dan peran swasta sehingga mereka mampu dan mandiri dalam melaksanakan Penanggulangan Cacingan, yaitu berperilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan kesehatan perorangan dan lingkungan (PMK No.15, 2017). Farmasis menunjukkan kepeduliannya, peran, serta tanggung jawabnya dengan cara langsung bertemu dengan masyarakat untuk berkomunikasi, memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat, khususnya terkait kesehatan (Lestari, 2020). Kegiatan juga merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat.

Metode

Dalam persiapan kegiatan penyuluhan, pendekatan yang dilakukan menggunakan metode partisipatif, yaitu dengan berkomunikasi dengan tokoh masyarakat setempat untuk memperoleh izin dan dukungan guna melibatkan para siswa di sekolah-sekolah. Selanjutnya, dalam perencanaan kegiatan, langkah-langkah yang diambil meliputi beberapa tahapan. Pertama, melakukan pendekatan dan meminta izin kepada pihak sekolah, lalu mendekati siswa-siswa sekolah dasar untuk memastikan keterlibatan mereka. Kemudian, menyiapkan tempat yang nyaman untuk pelaksanaan penyuluhan agar para siswa dapat lebih fokus. Puncak dari perencanaan adalah pemberian penyuluhan mengenai pentingnya mencuci tangan guna mencegah cacingan pada siswa sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2024 dengan melibatkan kerjasama antara fasilitator dan siswa. Kegiatan ini dimulai dengan mendata jumlah siswa yang terlibat, mengumpulkan mereka di tempat yang telah disediakan, dan memberikan materi penyuluhan tentang pentingnya mencuci tangan. Selain itu, para siswa diharuskan mengisi kuisioner untuk mengetahui keluhan yang dialami mereka, dan kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman

mengenai materi yang telah diberikan. Metode dalam skema pengabdian ini dapat digambarkan pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Metode pengabdian

Pembahasan

Infeksi cacing merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit cacing yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui pola hidup yang tidak bersih. Penyakit ini sangat berdampak pada kesehatan penderitanya, karena dapat melemahkan kondisi fisik, mengganggu gizi, serta menurunkan kecerdasan dan produktivitas. Infeksi cacing dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti anemia, diare, dan gangguan pencernaan, yang mengarah pada kehilangan zat gizi penting seperti karbohidrat, protein, dan darah. Risiko terinfeksi cacingan lebih tinggi pada kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah, yang biasanya kurang mampu menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan.

Secara statistik, penyakit ini banyak ditularkan melalui tanah, yang dikenal dengan istilah Soil Transmitted Helminths (STH). Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih dari 1,5 miliar orang di dunia, atau sekitar 24% dari populasi global, terinfeksi cacing tanah. Wilayah yang paling sering mengalami kejadian ini adalah Afrika Sub-Sahara, Amerika, China, dan Asia Timur. Infeksi cacing ini banyak ditemukan pada anak usia sekolah dasar (SD), terutama pada usia 8 hingga 10 tahun, di mana gejala infeksi cacing yang ringan sering kali tidak terlihat, namun infeksi yang berat dapat menyebabkan gangguan pencernaan, perkembangan fisik yang terhambat, serta gangguan kognitif yang berdampak pada prestasi akademik.

Penyuluhan tentang pentingnya mencuci tangan dengan baik dan benar, terutama di kalangan anak-anak, menjadi salah satu upaya pencegahan yang efektif dalam mengurangi risiko cacingan. Menurut penelitian, anak-anak seringkali kurang memperhatikan kebersihan tangan, baik di rumah maupun di sekolah. Salah satu faktor yang mendasari hal ini adalah rendahnya pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Oleh karena itu, pemberian edukasi tentang cara mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun dan air mengalir sangat penting dilakukan untuk melindungi anak-anak dari berbagai infeksi mikroba yang dapat menyebabkan penyakit seperti diare, cacingan, dan penyakit kulit.

Untuk itu, pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan ini sangat penting untuk menasar anak-anak usia dini, khususnya di SDN 15 Cakranegara, yang menjadi mitra dalam program ini. Sekolah ini merupakan lokasi yang tepat karena jumlah anak-anak yang terinfeksi cukup tinggi, dan pemahaman mereka tentang kebersihan belum optimal. Dalam persiapan kegiatan, dilakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan pihak sekolah untuk mendapatkan izin dan dukungan, agar kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan lancar. Langkah-langkah yang diambil termasuk persiapan tempat, penyuluhan mengenai pentingnya mencuci tangan, serta penggunaan kuisioner untuk mengetahui keluhan yang dialami oleh siswa.

Melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada 18 Desember 2024, diharapkan anak-anak bisa memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan pengetahuan yang didapatkan, mereka dapat mengaplikasikan kebiasaan mencuci tangan yang benar dan terhindar dari berbagai penyakit yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kecerdasan mereka. Evaluasi yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan bahwa para siswa sangat antusias, dan penyuluhan berjalan tanpa kendala, menandakan keberhasilan dari upaya ini dalam meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan diri. Gambar dokumentasi kegiatan pengabdian dapat digambarkan pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Foto dokumentasi pengabdian

Kesimpulan

Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan di SDN 15 Cakranegara pada 18 Desember 2024 menunjukkan antusiasme tinggi dari siswa, serta kelancaran kegiatan yang mengindikasikan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya mencuci tangan. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, diharapkan anak-anak dapat mengaplikasikan kebiasaan mencuci tangan yang benar, yang pada gilirannya akan mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kesehatan serta kecerdasan mereka.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Bumigora dan SDN 15 Cakranegara serta semua pihak yang membantu terwujud dan terlaksananya pengabdian kepada masyarakat sebagai kewajiban kami dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi

Daftar Pustaka

- Gabriel, N. I., Hinonaung, J. S. H., & Tatangindatu, M. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Cacing Pada Balita Secara Berkala Di Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 2(1), 20–22.
- Manurung, I. F. E. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Praktek Cuci Tangan sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare pada Anak Sekolah Dasar Marsudirini Kefamenanu. *Warta Pengabdian*, 14(2), 134-140.
- Mardiana, U., Novitriani, K., Virgianti, D. P., & Irmayanti, E. (2020). Upaya Peningkatan Kebiasaan Mencuci Tangan Sebagai Bagian Dari Gerakan 3 M Melalui Donasi Sabun Cuci Tangan Hasil Produksi Tim Kelompok Pengabdian Masyarakat Stikes Bth Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 1(2).
- Mutalazimah, M., and Luky Mustikaningrum. 2020. "Knowledge about Intestinal Worm Infection and Helminthiasis in Pregnant Women." *Electronic Journal of General Medicine* 17(3)
- Lestari, C. I., Pamungkas, C. E., WD, S. M., & Masdariah, B. (2020). Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (Cpts) Untuk Mencegah Peyebaran Coronavirus (Cov) Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 370-373.
- Sianipar, H. F., & Sijabat, A. (2021). Demonstrasi pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk mencegah pertumbuhan mikroba. *Jurnal Alifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18-21.
- Sugiarto, S., Berliana, N., Yenni, M., & Wuni, C. (2019). Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan yang Baik dan Benar di SDN 37/I Kecamatan Bajubang. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 1(2), 59-64.
- WHO.2022. "Soil-Transmitted Helminth Infections." 10 January 2022 <https://www.who.int/news-room/fact-sheet/detail/soil-transmitted-helminthinfections> (June 17, 2022).
- World Health Organization (WHO). 2009. *Who Guidelines On Hand Hygiene In Health Care*. Switzerland: WHO Press.